



Survei Tingkat Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022

Isnaeni Mahmudah¹, Agus Darmawan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : October 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Difficulty Factor, Learning, Roll Forward

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan instrumen penelitian menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik Sekolah Dasar Se-Dabin Talang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah responden 140 peserta didik. Kemudian Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik analisis statistik dengan persentase. Hasil penelitian tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu (11,4%) Sangat Rendah, (23,6%) Rendah, (25,7%) Sedang, (37,9) Tinggi dan (1,4%) Sangat Tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Tahun Ajaran 2021/2022 termasuk kategori Tinggi dengan persentase (37,9%) yang disebabkan dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal.

Abstract

This study aims to know the difficulty level in learning front rolling gymnastics at the Dabin Talang in Tegal regency in the academic year 2021/2022. This research was a quantitative research using a survey method and questionnaire as the instrument. The population of the research was elementary students at the Dabin Talang in the academic years 2021/2022. The sample group was taken using cluster random sampling; there were 140 respondents in this study. The collecting data were analysed using statistical analyses technic with percentages. The result of this study showed that the level of difficulty in learning front rolling floor gymnastics were (11.4%) very low, (23.6%) low, (37.9%) medium, and (1.4%) very high. In coclusion, the difficulty level in learning front rolling floor gymnastics at Dabin Talang in the academic year 2021/2022 was high (37.9%) because of internal and external factors.

How To Cite:

Mahmudah, I., & Darmawan, A. (2023). Survei Tingkat Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 29-36.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di jenjang sekolah dasar. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional yang direncanakan dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2018). Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga secara sistematis, terarah dan terencana.

Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan pada pembekalan sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil kreatif, memiliki kesehatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Proses pendidikan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan menilai seluruh aspek mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bandi, 2011). Ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar sekolah (Permendikbud, 2018).

Mencapai keberhasilan pembelajaran, sesungguhnya ditentukan oleh beberapa unsur. Diantaranya sebagian ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri, unsur lingkungan termasuk unsur guru. Guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Termasuk mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat,

dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatanevaluasi. Disamping itu, hasil evaluasi bisa jugadigunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Proses pembelajaran akan ada banyak kesulitan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Menurut (Tholiah, 2022) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah: tingkat kompleksitas, kemampuan sumber daya pendukung dan indeks peserta (Khasanah, 2019).

Banyaknya kesulitan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Kesulitan belajar yang dalam istilah Bahasa Inggris disebut sebagai *learning disability* merupakan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. (Janurtri et al., 2016) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang sudah ditetapkan. Pencapaian hasil akademik dan aktivitas sehari-hari sangat berkaitan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi pada pembelajaran yang ditandai oleh kendala-kendala tertentu untuk mencapai hasil belajar (Cahyono, 2019).

Faktor penghambat pembelajaran pendidikan jasmani terdapat dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor internal (faktor diri dalam peserta didik) yang terdiri dari jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal (faktor diri luar peserta didik) yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. (Hermansah, 2021). Faktor intenal terdiri dari faktor jasmani, faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani dan faktor psikologi. faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Faizah, 2017).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung banyaknya faktor di antara lain peserta didik, pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan metode mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Setiawan & Triyanto, 2014). Proses pembelajaran mengajar dikatakan efektif apabila pengajar mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memberi kesempatan pada siswa untuk aktif aspek kognitif, psikomotor, dan efektif; proses belajar mengajar yang efektif juga dipengaruhi oleh kurikulum yang baik (Junaedi & Hari, 2015). Menurut (Qisthi et al., 2022) Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. karakteristik anak kelas IV dibagi menjadi 3 yaitu karakteristik fisik, karakteristik sosial dan emosional, karakteristik mental (Maharani Putri Puri, Alfi Laila, 2020). Maka dari itu pendidik sebaiknya dapat mengetahui dan memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran jasmani yang diberikan di Sekolah Dasar kelas IV yaitu Aktivitas senam lantai pada Kompetensi inti 3.6 dan kompetensi dasar 4.6. menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. (Permendikbud no 37 Tahun 2018). Aktivitas senam berasal dari Bahasa Inggris "Gymnastic" dapat diartikan bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat dirancang untuk meningkatkan kemampuan daya tahan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan serta control tubuh. Menurut Federasi Senam Internasional (FIG), senam terdiri dari 6 kelompok yaitu senam ritmik sportif (*rhythmic gymnastics*), senam umum (*gymnastics*), senam trampolene (*trampolining*), artistik (*artistic gymnastics*), senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*), dan senam aerobic sport (*sports aerobic*). Menurut (Aji Baskora Ranu, 2020)

Senam bisa secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak Lokomotor (berpindah tempat), Nonlokomotor (tidak berpindah tempat), dan gerak Manipulatif (memanipulasi obyek).

Senam lantai merupakan bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras tanpa menggunakan peralatan khusus (Titin, 2017). Satu dari beberapa jenis senam lantai yaitu guling depan. Guling Depan merupakan gerakan guling sebuah gerakan senam lantai yang dilakukan dengan cara berguling ke arah depan. Guling depan dapat diartikan menggelinding ke depan, dengan posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu menempel di dada (Mabrur et al., 2021). Menurut (Anggriawan et al., 2019) berguling ke depan dengan bagian belakang badan (tengkuik, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang) sikap awal guling depan dapat jongkok atau berdiri. Sedangkan menurut (Ruslan, 2019) Guling depan merupakan salah satu materi senam yang penguasaan rangkaian keterampilan gerakanya dilakukan secara berurutan. Keterampilan gerak yang dimaksud meliputi sikap awalan jongkok yang seimbang dengan posisi berhadapan arah gerakan, kedua telapak tangan di samping telinga menghadap ke bawah. Inti dari gerakan guling depan terletak pada tolakan kaki dan sikap badan ke depan.

Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terdapat 4 Daerah Binaan (Dabin) Sekolah Dasar dalam satu Kecamatan Talang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada beberapa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan diantaranya peserta didik ada yang belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan, kurang efektif. Dari beberapa Sekolah Dasar faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai khususnya guling depan sebagian masih ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik, masih banyak yang berguling ke samping kanan dan kiri, posisi guling yang salah, penempatan posisi tangan tidak sesuai, dimana posisi saat jatuh berguling ke depan saat penempatannya

yang masih salah sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik untuk melakukan gerakan – gerakan dalam pembelajaran senam lantai guling depan, hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa juga merasa malas untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan.

Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kesulitan yang begitu jelas ketika siswa yang memiliki berat badan lebih atau kegemukan merasa ragu-ragu dan takut melakukan guling depan. Beberapa keluhan yang muncul dari siswa diantaranya seperti rasa takut, malu, dan faktor lain yang menyebabkan kurangnya siswa tertarik dalam pembelajaran guling depan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti matras sehingga saat digunakan peserta didik mencoba dengan gerakan kurang sempurna.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Survei tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022”. Dengan rumusan masalah bagaimana tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022? Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. Dirapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat memberikan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran senam lantai guling depan dan membuat siswa mendapatkan nilai yang lebih baik atau memenuhi kriteria ketuntasan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis metode survei dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi ilustrasi secara sistematis faktual dan akurat tentang liputan kabar serta sifat – sifat yang diselidiki berdasarkan data pada hasil penelitian. Penelitian kuantitatif

menurut (Sugiyono, 2010) dapat diartikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipergunakan buat meneliti di populasi atau sampel tertentu. Tempat penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 pada kelas IV Sekolah Dasar. SD Negeri Talang 02, SD Negeri Tegalwangi 01, SD Negeri Pacul 01, SD Negeri Langgen, dengan alokasi waktu 24 Maret – 17 April.

Populasi yang digunakan adalah 4 Daerah Binaan (Dabin) Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 42 Sekolah Dasar Se-Dabin Kecamatan Talang Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik *Probability Sampling* ini terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan jenis *Cluster* secara acak Sampling (area sampling). *Cluster random Sampling* teknik menentukan sampel berdasar kelompok wilayah berasal anggota populasi penelitian. pada teknik ini subyek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan area atau tempat domisili anggota populasi. Pada teknik ini subyek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan area atau tempat domisili anggota populasi. Jadi dari 4 Dabin Se-Kecamatan Talang maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini yaitu 4 Sekolah Dasar yaitu: Dabin 1, Dabin 2, Dabin 3 dan Dabin 4 yang masing – masing Dabin di ambil 1 Sekolah Dasar di kelas IV dan setiap Sekolah Dasar di ambil sampel 35 siswa, sehingga total keseluruhan sampelnya adalah 140 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas IV SD Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. Secara operasional tingkat kesulitan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu sesuatu yang mengganggu kelancaran siswa dalam pembelajaran guling belakang yang terdiri dari 2 faktor yang memungkinkan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling depan.

Faktor yang berasal dari dalam tiap-tiap individu atau siswa (internal), yang terdiri dari fisik dan psikologis. Faktor yang berasal dari luar

tiap individu atau siswa (eksternal), yang meliputi: guru, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut akan diungkap menggunakan angket untuk dijadikan bahan penelitian. Setiap pernyataan pada kuesioner diberi skor untuk mempermudah peneliti menganalisis data. Total skor pada setiap faktor digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan pembelajaran dan faktor kesulitannya.

Berdasarkan (Arikunto, 2010) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya. Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah angket. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap tingkat kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan siswa kelas V SD Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya dan semua pernyataannya bersifat positif/mendukung. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada 140 siswa di sekolah oleh peneliti sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut.

Bentuk akhir dari instrumen yang telah disusun perlu di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen di ujikan kepada SD Negeri Talang 01 Kabupaten Tegal. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh (Arikunto, 2010) bahwa tujuan

diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 35 soal maka butir pertanyaan dinyatakan gugur/tidak valid sebanyak 10 butir. Soal yang dinyatakan valid sebanyak 25 butir. Dari hasil uji reliabilitas maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,942 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 25 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Peneliti memberi arahan cara mengisi kuesioner kepada para siswa sebelum mereka mengisi kuesioner tersebut. Kemudian, peneliti memeriksa kembali angket yang sudah diisi oleh siswa untuk memastikan bahwa mereka mengisi setiap butir pertanyaan. Selanjutnya peserta didik mulai mengerjakan dan bagi siswa yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang supaya tidak ada butir pertanyaan yang tidak diisi atau pengisian nama, kelas, dan asal sekolah yang tidak diisi.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase. Menurut (Sholikhah, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian dan menyajikan bentuk histogram dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dengan pengkategorian disusun sebagai lima kategori yaitu memakai teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut (B. Syarifudin, 2010) Rumus yang digunakan yaitu 5 kategori seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Keterangan
1.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

No	Interval	Keterangan
2.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
5.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi

Sumber : (B. Syarifudin, 2010)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean

Std = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesulitan Siswan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan

Hasil penelitian dari 140 responden yang diukur menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan skor 1 sampai 4. Hasil deskripsi data penilaian tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2 Hasil Deskriptif Data Penelitian

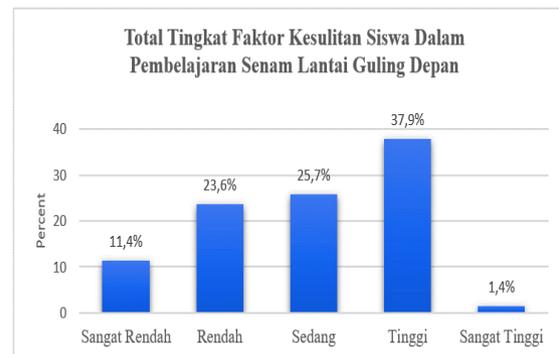
Min	36
Max	52
Mean	44,67
Median	45,00
Std	3,099

Data tabel 2 tersebut dapat di deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai survei tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. Data tersebut kemudian dimasukkan ke rumus norma penilaian untuk mengetahui pengkategorian data penelitian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Penilaian total faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022.

Total Survei Tingkat Faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan 2021/2022				
	Fre quency	Per cent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Sangat Rendah	16	11,4	11,4
	Rendah	33	23,6	35,0
	Sedang	36	25,7	60,7
	Tinggi	53	37,9	98,6
	Sangat Tinggi	2	1,4	100,0
Total	140	100,0	100,0	

Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 140 responden yang tergolong pada kategori sangat tinggi ada 2 orang dengan 1,4%, responden yang tergolong tinggi ada 53 orang dengan 37,9%, responden yang tergolong sedang ada 36 orang atau 25,7%, responden yang tergolong rendah ada 33 orang dengan 23,6%, responden yang tergolong sangat rendah ada 16 orang dengan 11,4%. Data tabel 3 tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1 Diagram total faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil analisis pada tabel 3 dan gambar 1 diagram diatas dapat disimpulkan kategori yang paling dominan pada keseluruhan analisis faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan

Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal pada kelas IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022 dari 140 responden terdapat 53 responden dengan persentase (Tinggi) sebesar (37,9%). Banyaknya kesulitan yang dialami peserta didik dalam melakukan guling depan pada pembelajaran senam lantai yaitu faktor dari peserta didik sendiri Faktor internal (faktor kemampuan fisik dan faktor psikologis) maupun faktor dari luar Faktor Eksternal (faktor guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan sekolah) hal tersebut yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022.

Dikuatkan juga dalam penelitian terdahulu oleh (Yudaparmita, 2020) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang faktor pertama berasal dari diri sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar individu, terjadinya kondisi belajar yang baik dengan tidak ada faktor kesulitan belajar maka akan mendukung proses belajar yang efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Pada penelitian terdahulu oleh (Suharwati, 2019) menyatakan menyebabkan peserta didik kesulitan saat guling depan melakukan gerakan senam. Faktor internal: berat badan yang berlebih/gemuk, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, takut cedera. Faktor Eksternal: peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik

Hal ini sesuai dengan jawaban responden di peserta didik kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 yang menganggap bahwa adanya faktor - faktor yang mempengaruhi pembelajaran senam lantai guling depan seperti faktor dari internal yaitu kemampuan fisik, psikologis, dan faktor eksternal yaitu guru, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa servei tingkat faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022, dari 140 responden terdapat 53 responden termasuk dalam kategori Tinggi dengan (37,9%). Tingkat kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal dapat dipengaruhi dari beberapa faktor - faktor diantaranya yaitu Faktor Internal (faktor dari dalam) dan Faktor Eksternal (faktor dari luar). Faktor - faktor yang mempengaruhi pembelajaran senam lantai guling depan seperti faktor dari internal yaitu faktor kemampuan fisik, faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada simpulan di atas, selanjutnya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan motivasi dalam pembelajaran. Bagi siswa hendaknya lebih bersemangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Bagi Sekolah memberikan dorongan pada guru pjok dan memberikan fasilitas dalam aktivitas pembelajaran dan Bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan lagi faktor - faktor kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran guling depan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Jurnal Rineka Cipta. 412-413.
- Anggriawan, C. O., Oni Bagus, J., & Ari Wibowo, K. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Teknik Dasar Guling Depan Dan Guling Belakang Pada Senam Lantai Melalui Multimedia Interaktif Untuk Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang*. Jurnal Universitas Negeri Malang, 10(2), 92-100.
- Bandi, A. M. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan JASmani Indonesia, 8(April), 2.
- Cahyono, H. (2019). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(1), 1-4.
- Hermansah, B. (2021). *Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan*. Wahana Didaktika, 19, 131-139.
- Janurtri, N. K., Ketut, D., & Wyn, W. (2016). *Analisis*

- Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang.* Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1).
- Junaedi, A., & Hari, W. (2015). *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA, SMK Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik.* Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 03(03), 834-842.
- Khasanah, S. (2019). *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop.* Jurnal Pendidikan Guru, 5(1).
- Mabrur, Anang, S., & Mochamad, Zakky, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai.* 2(April).
- Maharani Putri Puri, Alfi Laila, V. N. S. (2020). *Pengembangan Media Video Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Mencermati Karakter Tokoh Yang Terdapat Pada Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 4(2597-4807), 1-13.
- Ruslan, M. S. H. (2019). *Halaman Olahraga Nusantara.* Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 2, 1-96.
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2014). *Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD.* Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 4(1).
- Suharwati.(2019). *Faktor-Faktor Kemalasan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai Di Sd Negeri Mentel Ii Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.* Jurnal universitas negeri Yogyakarta.
- Qisthi, S. A., Septiani, P., Awalia, W., & Tannia, W. (2022). *Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar dan Pendidikan Inklusif.* Jurnal Universitas. Djuanda Bogor, 2(5)(April).
- Putra Rabu Baskora Aji, D. A. R. J. P. (2020). *Postur Tubuh Pesenam Ritmik Ditinjau dari Anthropometry Komposisi Panjang Tubuh dan IMT.* Indonesian Journal for Physical Education and Sport., 1(2), 555-561.
- Sari, Y. K., & Dwi Retno, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Bermain Dalam Pembelajaran Guling Depan Senam Artistik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jungke Karanganyar Tahun 2017.* Jurnal Ilmiah SPIRIT, 18(1), 77-93.
- Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif.* Jurnal Komunika, 10(2), 342-362.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS.* Yogyakarta: GrafindoLitera Media. Hal. 113.
- Titin, S. (2017). *Peningkatan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Permainan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Kota Pekanbaru.* Pigur, Jurnal Pigur 01(02), 40-48.
- Tholiah, W. M. S. (2022). *Efektivitas Program Remedial Dan Pengayaan Dalam Penilaian.* Jurnal Pendidikan, Sosiasl Dan Agama, 8(1).
- Yudaparmita, G. N. A. B. (2020). *Identifikasi Kesulitan Belajar Senam Lantai Guling Belakang Pada Mahasiswa PGSD STAN MPU Kuturan Singaraja.* Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 318-333.